

## Peran Guru PAK dalam Merancang Pembelajaran yang Mengintegrasikan Iman dan Kehidupan Siswa

Ebenezer Gulo<sup>1\*</sup>, Ester Novitadesy M<sup>2</sup>, Meli Susanti Beli<sup>3</sup>, Lisna Novalia<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

[ebenezergulo79@gmail.com](mailto:ebenezergulo79@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Email Koresponden: [ebenezergulo79@gmail.com](mailto:ebenezergulo79@gmail.com)

**Abstract.** *Christian Religious Education (PAK) has an important role in forming students' character and faith by prioritizing the application of Christian teachings in everyday life. PAK teachers not only focus on teaching theological doctrine, but also provide guidance to students in applying the values of faith in every decision and social relationship. By using a creative, relevant and technology-based approach, Christian Religious Education (PAK) teachers are able to overcome various challenges faced, such as negative influences from the environment and limited student understanding. In this way, they are able to create a learning process that inspires and strengthens student character. The role of PAK teachers includes implementing learning strategies based on Bible stories, critical discussions, real action projects, and the use of technology. This aims to link the concept of faith with life values. Barriers such as limited resources and minimal student involvement can be overcome by using an inclusive and interactive approach. PAK teachers inspire students to understand and apply Christian values, forming individuals with strong characters who are responsive to social demands.*

**Keywords:** PAK, Learning, Faith and Student Life

**Abstrak.** Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan iman siswa dengan memprioritaskan penerapan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK tidak hanya berfokus dalam mengajarkan doktrin teologi, tetapi juga memberikan bimbingan pada siswa dalam menerapkan nilai-nilai iman dalam setiap keputusan dan hubungan sosial. Dengan menggunakan pendekatan kreatif, relevan, dan berbasis teknologi, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh negatif dari lingkungan dan keterbatasan pemahaman siswa. Dengan demikian, mereka mampu menciptakan proses pembelajaran yang menginspirasi dan memperkuat karakter siswa. Peran guru PAK mencakup penerapan strategi pembelajaran yang didasarkan pada kisah Alkitab, diskusi kritis, proyek aksi nyata, serta pemanfaatan teknologi. Hal ini bertujuan untuk mengaitkan konsep iman dengan nilai-nilai kehidupan. Hambatan seperti terbatasnya sumber daya dan keterlibatan siswa yang minim bisa diatasi dengan menggunakan pendekatan inklusif dan interaktif. Guru PAK memberikan inspirasi kepada siswa untuk memahami dan menerapkan nilai Kristiani, membentuk individu dengan karakter kuat yang responsif terhadap tuntutan sosial.

**Kata kunci:** PAK, Pembelajaran, Iman dan Kehidupan Siswa

### 1. PENDAHULUAN

Guru PAK merupakan seorang pengajar yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, penginjil yang meneladani jejak Yesus sebagai Guru Agung, dan berperan membimbing untuk pertumbuhan kedewasaan rohani dan tidak cepat merasa puas sebelum anak didiknya menjadi seorang Kristen yang sejati.<sup>1</sup> Peran yang sangat penting dari Pendidikan Agama Kristen (PAK) ialah dalam membentuk karakter dan iman siswa. Guru PAK berkewajiban tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teologi, namun juga membimbing siswa dalam menerapkan

<sup>1</sup> Rotua Samosir, "GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (2019): 2549–3043.

ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan prinsip dan nilai Kristiani dengan cara memotivasi dan membentuk pola pikir serta tindakan yang mencerminkan ajaran Kristiani.<sup>2</sup> Di tengah-tengah kehidupan yang penuh dengan kesibukan dan perubahan, siswa menghadapi tantangan yang semakin rumit, terutama dalam hal moral dan spiritual. Karenanya, penting bagi guru PAK untuk bisa memberikan panduan yang tidak hanya didasarkan pada teori, namun juga pada pembinaan karakter yang bisa tercermin dalam tindakan nyata.

Salah satu hal yang kerap dihadapi oleh para guru Pendidikan Agama Kristen adalah menjembatani ajaran iman dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Dalam menjalankan tugasnya, guru PAK tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru juga memperhatikan tugas dan tanggungjawabnya dalam bidang rohani, moral, sosial dan intelektual para siswa.<sup>3</sup> Sebagai ilustrasi, terdapat banyak siswa yang mampu memahami prinsip-prinsip Kristen sebagaimana yang tercantum dalam Alkitab, namun seringkali menemui kesulitan saat hendak menerapkannya dalam pengambilan keputusan atau interaksi sosial. Sebagai seorang pendidik, Guru PAK bertanggung jawab dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek doktrin agama, tetapi juga membantu siswa dalam memahami pentingnya keimanan mereka di berbagai situasi kehidupan. Dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan relevan, serta kesesuaian dengan perkembangan zaman dan teknologi. Seorang pendidik memiliki peranan sentral dalam proses pengajaran.<sup>4</sup>

Agar dapat menjalankan tugas ini dengan baik, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus merancang strategi pengajaran yang menggabungkan iman dengan berbagai aspek kehidupan siswa. Sebagai contoh, bisa dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah yang mengaitkan persoalan dunia nyata dengan nilai-nilai Alkitab, atau dengan memanfaatkan teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Lalu, guru PAK penting memberikan teladan yang baik sebagai contoh pemimpin Kristen, agar siswa belajar tidak hanya dari teori tapi juga dari contoh kehidupan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

---

<sup>2</sup> Juwinner Dedy Kasingku, Mareike Seska, and Diana Lotulung, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Education* 10, no. 1 (2024): 331–339.

<sup>3</sup> Heri Kiswanto, "Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Profesinya Sebagai Pendidik," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 199–210.

<sup>4</sup> Yaheskiel Poch et al., "Kendala Guru Pak Dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 4 (2023): 659–669.

Namun, ketika guru Pendidikan Agama Kristen merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek, mereka juga menghadapi berbagai tantangan. Berbagai tantangan yang dihadapi mencakup pemahaman siswa yang kurang dalam menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh negatif lingkungan sekitar yang sering tidak sejalan dengan nilai-nilai Kristen, dan keterbatasan dalam sumber daya pendidikan. Karena itu, penting bagi guru PAK untuk siap menghadapi tantangan ini dengan solusi kreatif dan pendekatan yang fleksibel, guna terus memberi inspirasi dan membimbing siswa dalam perjalanan keimanan mereka.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses perancangan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengintegrasikan iman Kristiani ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Metode kualitatif dipilih karena dapat memfasilitasi peneliti dalam menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAK dalam proses pembelajaran. Informasi diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan juga sumber online yang dapat diandalkan. Pemilihan referensi yang dilakukan didasarkan pada relevansi dengan topik pembelajaran PAK, khususnya dalam konteks penerapan iman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, para peneliti dapat menelusuri berbagai gagasan dan metode pembelajaran yang telah terbukti berhasil dalam menyelaraskan iman dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil data yang berhasil terkumpul itu kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten guna mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur yang tersedia. Analisis ini dilakukan secara sistematis guna mengidentifikasi pola dalam peran guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan hambatan yang mereka hadapi dalam merancang pembelajaran yang mengaitkan keyakinan dengan tindakan konkret siswa. Diharapkan hasil analisis akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara guru Pendidikan Agama Kristen dapat menerapkan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani yang relevan dengan kehidupan siswa yang terus berubah di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama dan Kepercayaan (PAK) yang lebih efektif dan aplikatif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Menggambarkan signifikansi Guru PAK dalam Menyusun Pengajaran yang Dibangun atas Landasan Kepercayaan dan Nilai-nilai Kehidupan**

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sungguh sangat penting dalam penyusunan pembelajaran, yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga nilai-nilai iman yang bisa diamalkan dalam keseharian siswa. guru Pendidikan Agama Kristen juga mengajari siswa bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan kehendak Tuhan. Di dalam dunia pendidikan Kristen, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) bersifat lebih luas daripada sekadar menyampaikan pengetahuan agama; mereka memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menyelaraskan nilai-nilai iman Kristen ke dalam setiap aspek pembelajaran. Ada beberapa tugas utama yang dilakukan oleh guru PAK dalam merancang pembelajaran berlandaskan iman dan kehidupan, seperti merancang kurikulum yang relevan, memfasilitasi refleksi, dan membimbing dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Sebagai penyusun kurikulum, guru PAK bertanggung jawab memastikan materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan siswa serta sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan spiritual mereka. Karena tanggung jawab seorang guru di sekolah meliputi melayani siswanya agar menjadi siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah. Penyusunan kurikulum yang kontekstual bertujuan untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai iman tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Guru PAK perlu dapat dengan cermat memilih materi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Untuk mengembangkan bahan PBS ini pengajar bisa mengumpulkan bahan pembelajaran yang tersedia di lapangan dan relevan dengan strategi pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami cara nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Contohnya, konsep nilai kasih bisa disampaikan melalui berbagai cerita yang terdapat dalam Alkitab yang memperlihatkan sikap penuh kasih, sebagaimana yang tergambar dari kisah Yesus yang penuh belas kasihan terhadap kaum yang kurang mampu dan berdosa. Dengan menggunakan contoh konkret ini, siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut dengan mengaitkannya dalam situasi personal mereka, misalnya dalam interaksi sehari-hari dengan teman di sekolah. Di samping itu, cerita-cerita inspiratif yang terdapat dalam Alkitab, seperti cerita tentang Ester yang memperlihatkan keberanian dalam menghadapi rintangan, dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pelajaran tentang nilai keberanian dan integritas kepada para siswa. Dalam konteks ini, peran guru PAK sangat penting sebagai penghubung

antara ajaran Alkitab dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membantu mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dengan lebih mudah.

Saat merancang kurikulum, yakni tanggung jawab guru PAK untuk memperhatikan kemajuan siswa dari segi kognitif, emosional, serta sosial dengan seksama. Setiap materi pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan keperluan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa ketika mereka mencapai tahap perkembangan tertentu. Guru PAK harus mampu memilih topik dan metode pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, namun juga mempertimbangkan kegunaan praktis ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

Selain merancang kurikulum, guru Pendidikan Agama dan Kepercayaan (PAK) juga memainkan peran penting sebagai pendorong proses refleksi. Salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan agama adalah kemampuan untuk membimbing siswa dalam merenungkan bagaimana keyakinan mereka memengaruhi tindakan serta keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK perlu membantu siswa dalam melakukan refleksi pribadi, agar mereka dapat menilai sejauh mana tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Siswa dapat melakukan proses refleksi melalui diskusi kelas, menulis pribadi, atau kegiatan kelompok yang mendorong mereka untuk merenungkan peran iman dalam kehidupan mereka.

Sebagai contoh, guru PAK dapat mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai bagaimana iman Kristiani memengaruhi interaksi mereka dengan teman-teman atau cara mereka menyelesaikan konflik yang muncul di antara mereka. Dengan sebagai teladan maka guru dalam penelitian ini diminta yang pertama memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, Peran dan tanggung jawab guru pendidikan Agama Kristen. Dalam konteks ini, guru tidak sekadar menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa akan mendapatkan pemahaman teoretis mengenai keyakinan mereka dan dibantu untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial sehari-hari.

Tak hanya itu, guru Pendidikan Agama Kristen juga dapat mengajak para murid untuk memandang kehidupan mereka dari sudut pandang keimanan. Ini salah cara membuka jalan Kesunyatanyang menuju ke arah kesempurnaan dan kebahagiaan hidup. Contohnya, ketika siswa menghadapi konflik dengan teman, guru dapat memberikan panduan dengan bertanya, "Bagaimana ajaran Yesus tentang kasih bisa membantu kita menyelesaikan masalah ini?" Berderet refleksi seperti ini membimbing siswa menyambungkan ajaran agama dengan

tindakan sehari-hari mereka, sehingga membentuk karakter dan kepribadian mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan beriman.

Peran terakhir guru PAK adalah sebagai pembimbing praktik kehidupan, di mana mereka menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan teori tentang nilai-nilai iman, tetapi juga mendorong praktik hidup yang terwujud. Dalam situasi ini, peran guru Pendidikan Agama Kristen adalah memberikan panduan kepada murid tentang penerapan nilai-nilai Kristen dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, mulai dari lingkungan sekolah hingga di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai contoh, siswa bisa diajar untuk membantu sesama yang memerlukan, menjaga kejujuran dalam setiap situasi, serta berperilaku dengan integritas. Guru PAK memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut, seperti kegiatan sosial, kerja bakti, atau proyek-proyek yang melibatkan pelayanan kepada orang lain. Terlebih lagi, para guru dapat memberikan contoh nyata mengenai penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam interaksi mereka dengan rekan kerja, keluarga, atau masyarakat sekitar.

Dengan demikian, peran guru PAK tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani. Peran guru Pendidikan Agama Katolik adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari mereka. Dengan perannya yang penting ini, guru PAK turut berperan dalam membentuk para generasi muda agar tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berkembang secara spiritual dan moral.

### **Strategi Mengintegrasikan Iman dan Kehidupan dalam Pembelajaran PAK**

Menyatukan keyakinan dalam agama Kristen ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen adalah peluang yang menarik bagi para pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai kepercayaan yang sesuai dengan realitas kehidupan para siswa. Guru PAK perlu merancang strategi pembelajaran yang melibatkan penerapan konsep teoretis ke dalam kehidupan nyata siswa. Berikut ini tersedia beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan iman dan kehidupan.

a. **Pembelajaran yang Mendasarkan pada Kisah-kisah Alkitab**

Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran adalah melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis cerita Alkitab. Kisah-kisah yang termaktub dalam Alkitab tak hanya mengisahkan sejarah belaka, melainkan juga

penuh hikmah moral dan etika yang relevan bagi menghadapi dinamika kehidupan para siswa. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan kisah Yusuf dan saudara-saudaranya dalam Perjanjian Lama untuk mengajarkan nilai pengampunan. Pada kisah ini, Yusuf yang dikhianati oleh saudara-saudaranya akhirnya memberikan pengampunan kepada mereka dan menyelamatkan nyawa mereka ketika mereka meminta bantuan. Kisah ini memberi pelajaran kepada siswa tentang betapa pentingnya pengampunan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika mereka mengalami perselisihan dengan teman atau anggota keluarga.

Melalui cerita Alkitab, siswa diajak untuk tidak hanya memahami nilai-nilai iman, namun juga mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis narasi ini melibatkan diskusi kelompok, dimana siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pandangan mereka tentang cerita tersebut dan merenungkan signifikansi pengajaran dari kisah Alkitab bagi kehidupan mereka.

b. Berbicara dan merenung dengan kritis

Salah satu strategi yang juga sangat efektif adalah dengan melakukan diskusi dan refleksi kritis. Guru PAK bisa mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai isu-isu kehidupan nyata yang penting, seperti keadilan sosial, toleransi, atau kerukunan antarumat beragama, serta mengaitkannya dengan ajaran-ajaran iman Kristiani. Sebagai contoh, saat membicarakan mengenai tema keadilan sosial, guru dapat menghubungkannya dengan ajaran kasih Yesus dan perlakuan adil terhadap sesama. Siswa bisa diajak berdiskusi mengenai penerapan ajaran tersebut dalam berbagai situasi sosial, misalnya dalam hubungan mereka dengan teman-teman dari beragam latar belakang.

Pertemuan ini dapat diperkaya dengan tugas refleksi pribadi dimana peserta didik dapat merenungkan perbuatan mereka sehari-hari dan menilai sejauh mana kepatuhan mereka terhadap ajaran Kristiani. Pendekatan ini tak hanya berfokus pada pemahaman kognitif semata, tetapi juga membantu siswa meresapi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka, agar mereka bisa tumbuh sebagai individu yang memegang teguh prinsip moral dan etika.

c. Proyek Aksi Nyata

Strategi selanjutnya yang akan dijalankan adalah melibatkan siswa dalam proyek aksi nyata yang mencerminkan nilai-nilai iman Kristiani. Siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dengan terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat atau lingkungan melalui pembelajaran berbasis aksi nyata. Contohnya, siswa bisa diajak terlibat dalam kegiatan sosial, misalnya dengan mengunjungi panti asuhan atau rumah sakit untuk memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan. Kegiatan seperti penggalangan dana untuk membantu yang membutuhkan atau program lingkungan yang bertumpu pada nilai-nilai

keagamaan juga dapat dijadikan kesempatan belajar yang memberi pengajaran mengenai arti pentingnya berbagi dan merawat kelestarian alam ciptaan Sang Pencipta.

Dengan turut serta dalam kegiatan aksi nyata ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Kristiani secara teoretis, melainkan juga belajar untuk menerapkannya dalam tindakan nyata yang bermanfaat langsung bagi sesama. Selain hal tersebut, proyek aksi nyata ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa dan membentuk rasa empati terhadap sesama, yang merupakan nilai inti dalam ajaran Kristiani.

d. Pemanfaatan teknologi

Pada zaman digital saat ini, teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai Kristiani secara lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru PAK dapat menggunakan berbagai media digital, seperti video Alkitab, aplikasi pembelajaran, atau platform daring, agar pesan iman dapat disampaikan dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Contohnya, video mengisahkan cerita-cerita Alkitab atau aplikasi yang menyajikan ringkasan ajaran agama secara visual menarik dapat membantu siswa dalam memahami ajaran dengan cara yang lebih inovatif dan modern. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen diharapkan terus berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dengan tetap terbuka terhadap pembelajaran baru, yang nantinya dapat menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif di era digital saat ini.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Kepercayaan (PAK) juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses berbagai sumber kepercayaan dengan lebih fleksibel dan tidak terbatas waktu. Hadirnya PAK untuk memberikan pemahaman kepada pengguna teknologi dalam menggunakan teknologi sesuai dengan iman Kristen. Terlebih lagi, platform daring memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka di luar ruang kelas melalui diskusi kelompok dan tugas proyek. Teknologi bukan hanya membantu siswa belajar secara lebih efisien, melainkan membuka peluang bagi mereka mengeksplorasi ajaran Kristiani dalam konteks yang lebih global dan dinamis.

### **Tantangan serta penyelesaian dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang menyelaraskan**

Guru PAK dihadapkan pada ragam tantangan yang muncul saat mereka merancang pembelajaran yang menyatukan nilai-nilai iman Kristiani dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Walau maksud utamanya adalah membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam praktiknya, beberapa hambatan seringkali timbul. Guru Pendidikan Agama



Kristen (PAK) sering menghadapi beberapa tantangan utama seperti beragamnya latar belakang siswa, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Tantangan ini semakin kompleks di era global saat ini. Namun, semua rintangan tersebut bisa diatasi dengan strategi dan solusi yang sesuai.

a. Ragam latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Salah satu hal menarik dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Kepercayaan (PAK) adalah keberagaman latar belakang keagamaan siswa. Pendidikan inklusif disini dapat dipahami sebagai bagian dari pendidikan untuk membangun kesadaran terhadap perbedaan, sehingga menjadi bagian dari upaya mengelolah keragaman dan upaya bina damai. Setiap siswa dapat berasal dari latar belakang keluarga dan budaya yang berbeda, serta memiliki beragam pengalaman kehidupan spiritual. Ini bisa membuat guru kesulitan dalam menyampaikan ajaran agama yang dapat diterima oleh semua siswa. Contohnya, siswa yang berasal dari keluarga Kristen yang taat mungkin memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran Alkitab daripada siswa yang baru mengenal agama Kristen.

Solusi bagi tantangan ini adalah dengan menerapkan pendekatan inklusif oleh para guru, yang memastikan setiap siswa merasa diterima dan dihargai, tanpa memperdulikan latar belakang keagamaan mereka. Salah satu cara yang bisa diambil adalah dengan mengutamakan prinsip-prinsip universal dalam ajaran Kristiani, seperti kasih, pengampunan, dan kejujuran, yang dapat diterima oleh semua orang. Guru juga bisa mempergunakan metode pembelajaran berbasis narasi Alkitab, di mana cerita-cerita Alkitab disajikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa-siswa dari berbagai latar belakang bisa merasa terhubung dengan ajaran Alkitab tersebut. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana diskusi yang terbuka di kelas, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi pandangan mereka tentang iman dan berdiskusi tentang berbagai interpretasi dengan penuh rasa hormat.

b. Keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya

Keterbatasan waktu dan sumber daya seringkali menjadi hambatan dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama yang efektif. Ini adalah sebuah Kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Pembelajaran agama tidak hanya melibatkan penjelasan teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang menghubungkan nilai-nilai kepercayaan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam situasi yang waktu terbatas di sekolah, guru PAK sering mengalami kesulitan dalam menyusun pembelajaran yang mendalam dan komprehensif. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku pelajaran atau perangkat multimedia bisa mempengaruhi kreativitas guru dalam menyusun materi pengajaran.

Alternatif Penyelesaian: Salah satu opsi yang bisa diambil yaitu dengan mengutamakan materi-materi yang esensial dan paling sesuai dengan kebutuhan para siswa. Contohnya, pelajaran yang mencerminkan nilai-nilai esensial dari ajaran Kristiani seperti cinta, pengampunan, serta tanggung jawab sosial, yang dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh seperti Cinta kasih, menjadi motivasi dasar dalam mewujudkan iman secara konkrit. Guru juga dapat menggunakan sumber daya yang lebih mudah diakses dan praktis, seperti modul digital, video Alkitab, atau aplikasi pembelajaran berbasis web. Penggunaan teknologi mampu menjadi sarana yang sangat efisien dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, sambil juga menghemat waktu. Dengan bijaksana memanfaatkan sumber daya yang tersedia, guru dapat memaksimalkan waktu yang terbatas untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan efektif.

c. Partisipasi siswa yang minim

Banyak siswa sering kali merasa kurang tertarik atau enggan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), terutama jika mereka merasa materi yang diajarkan terlalu teoretis atau tidak sesuai dengan kehidupan mereka. Kurangnya keterlibatan siswa dapat mengurangi efektivitas pembelajaran karena mereka tidak merasa terlibat dalam proses belajar-mengajar. Keadaan ini terutama dialami oleh para siswa yang merasa bahwa materi pelajaran terlalu kaku atau kurang menarik untuk mereka. Ini merupakan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi ketidaktifan siswa di dalam kelas.

Solusi yang bisa diambil adalah dengan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengajak siswa terlibat dalam kegiatan praktis, seperti bermain peran atau berdebat mengenai isu-isu moral dan sosial. Menjembatani kesenjangan ini sangat penting untuk memastikan akses yang adil dan inklusif terhadap pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep teologis, melainkan juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpikir secara kritis dan mengaitkannya dengan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, saat mengenalkan konsep pengampunan, guru dapat mengajak siswa berpartisipasi dalam peran-peran dalam situasi konflik tertentu, lalu membahas bersama tentang penerapan pengampunan dalam konteks tersebut.

Terlebih lagi, pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga bisa menjadi solusi yang efektif. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat dalam eksplorasi, evaluasi, penafsiran, sintesis, dan penerapan informasi untuk menghasilkan beragam bentuk pembelajaran. Model PjBL menekankan pada siswa sebagai subjek utama kegiatan, di mana mereka melakukan

penyelidikan yang mendalam terhadap topik tertentu. Guru dapat mengajak siswa terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat atau proyek sosial yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti membantu individu yang membutuhkan bantuan atau mendukung kelestarian alam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar model ini, manfaatnya, dan strategi untuk mengatasi tantangan, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa mereka. Kegiatan seperti ini tidak hanya menambah daya tarik dalam proses pembelajaran, namun juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyoroti betapa esensialnya peran guru PAK dalam menyusun pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan konsep iman Kristiani, tetapi juga membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peran Guru PAK adalah sebagai pendamping yang membimbing siswa dalam perjalanan menuju pertumbuhan spiritual dan moral, menjembatani nilai-nilai Alkitab dengan realitas kehidupan siswa pada zaman sekarang. Dengan pendekatan yang relevan dan aplikatif, guru mampu merancang materi pembelajaran yang tidak hanya berbasis pengetahuan, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, dan keadilan sebaiknya diperkenalkan melalui cerita Alkitab yang menarik, diskusi reflektif, dan kegiatan nyata yang menggambarkan tindakan kasih Kristus terhadap sesama. Dengan cara seperti ini, pembelajaran Pendidikan Agama dan Kepercayaan (PAK) tidak sekadar mengenalkan ilmu, melainkan juga menjadi alat bagi pembentukan kepribadian serta integritas para siswa.

Meski dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keberagaman latar belakang siswa, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya partisipasi siswa, para guru PAK diharapkan mampu terus berkarya dengan cara menciptakan pembelajaran yang inklusif, efektif, dan menarik. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang tersedia serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menantang adalah faktor kunci untuk kesuksesan. Guru PAK juga perlu bekerjasama dengan rekan-rekan pendidik lainnya untuk saling berbagi metode dan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul. Dengan konsisten mengaplikasikan pendekatan yang kreatif dan reflektif, pembelajaran Pendidikan Agama dan Kepercayaan (PAK) dapat menjadi alat yang

ampuh dalam membentuk karakter siswa, baik secara spiritual maupun moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Saran**

Guru PAK perlu terus mengembangkan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi, merancang strategi pembelajaran yang inovatif, serta bekerjasama dengan rekan guru lain guna menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Selain itu, adalah penting untuk terus mengevaluasi metode pembelajaran agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga nilai-nilai Kristiani dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Ade Silvia Handayani et al., “Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Aplikasi,” *Snaptekmas* 7, no. Lcd (2020): 42–46.
- Ahmad Afif Abdullah1 et al., “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 1 (2023): 20–37.
- Cecilia Ilona, “Aliran Kebatinan Di Pulau Jawa Dan Pendekatan Iman Kristen,” *Missio Ecclesiae* 2, no. 1 (2013): 26–38.
- Chatarina Suryanti, “Penghayatan Iman Dan Tantangannya Dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda” *Hlm* 15 (2017): 1–32.
- Desty Endrawati Subroto et al., “Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–480.
- Elni J Usuh et al., “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pendidikan Dasar,” *Journal of Sociology Research and Education* 5, no. 1 (2024), <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/paradigma/index>.
- Eman Nataliano Busa, “Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas,” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 114–122.
- Heri Kiswanto, “Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Profesinya Sebagai Pendidik,” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 199–210.
- Ilham Kamaruddin et al., “Penerapan Model Pembelajaran Dalam: Tinjauan Literatur,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2742–2747, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>.
- Juwinner Dedy Kasingku, Mareike Seska, and Diana Lotulung, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Education* 10, no. 1 (2024): 331–339.

- Murni Hermawaty Sitanggung, “Bahan Ajar Pendidikan Agama Kristen Tahun 2017,” *Kekristenan dan kebudayaan (Bagian 1)* (2019).
- N. Hanifah, Isrok’atun, and D. Djuanda, “Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka,” *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 2, no. 2 (2023): 173–182.
- Priscillia Diane Joy Joseph and Fredik Melkias Boiliu, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–2045.
- Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.
- Rotua Samosir, “GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL,” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (2019): 2549–3043.
- Sintike Salamor, Grestalia Tibaly and Yenni Totango “Kreativitas Guru PAK Dalam Pembelajaran Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 4, no. 2 (2023): 34–44.
- Sintike Salamor, Grestalia Tibaly, and Yenni Totango, “Kreativitas Guru Pak Dalam Pembelajaran Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 4, no. 2 (2024): 2549–3043.
- Yaheskiel Poch et al., “Kendala Guru Pak Dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 4 (2023): 659–669.
- Yance Z Rumahuru, “Mengembangkan Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Solusi Pengelolaan Keragaman Di Indonesia,” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 59.
- Yogi Dewanto, MBA, M.Th. D.Min “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa,” *JURNAL TEOLOGI RAHMAT* 3, no. 1 (2022): 12–19.